

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GI (*GROUP INVESTIGATION*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASING ATAS BOLA VOLI

Ni Luh Gde Widiantari¹⁾, I.A. Kade Arisanthi Dewi²⁾

¹⁾ dan ²⁾ Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FPOK IKIP PGRI Bali
E-mail : ¹⁾odewidi24@gmail.com, ²⁾idaayukadearisanthidewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pasing atas bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Mengwi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Mengwi, berjumlah 35 orang, yaitu 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata aktivitas belajar teknik dasar pasing atas bola voli secara klasikal pada observasi awal 6,28 (cukup aktif), meningkat pada siklus I menjadi 7,56 (aktif), dan meningkat pada siklus II menjadi 9,02 (sangat aktif). Sedangkan hasil belajar secara klasikal pada observasi awal 59,98 (kurang baik), meningkat pada siklus I menjadi 78,87 (baik), dan meningkatkan pada siklus II menjadi 97,14 (sangat baik). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pasing atas bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Mengwi.

Kata kunci : *kooperatif GI, aktivitas, hasil belajar, voli.*

ABSTRACT

This study aims to improve the activity and learning outcomes of the basic techniques of topping volleyball through the application of the GI (*Group Investigation*) type learning learning model in class VII.1 of Junior Hight School Negeri 3 Mengwi. The subjects of this study were VII.1 grade students of Junior Hight School Negeri 3 Mengwi, totaling 35 people, namely 15 men and 20 women. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Based on the results of the study it was found that the average learning activities of the basic technique of topping volleyball in a classical manner at the initial observation 6.28 (quite active), increased in the first cycle to 7.56 (active), and increased in the second cycle to 9.02 (very active). While the classical learning outcomes in the initial observation 59.98 (not good), increased in the first cycle to 78.87 (good), and increased in the second cycle to 97.14 (very good). Based on the results of the data analysis and discussion, it was concluded that the activity and learning outcomes of the basic technique of topping volleyball increased through the application of the GI type cooperative learning model in class VII.1 of Junior Hight School Negeri 3 Mengwi.

Keywords : *cooperative GI, activity, learning outcomes, volleyball.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan

dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat” (Hamalik, 2008).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, mengembangkan

ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, gerak sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa (Samsudin, 2008).

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing atas bola voli masih tergolong cukup aktif. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu : aktivitas belajar teknik dasar passing atas bola voli 2,87% (1 orang) yang tergolong sangat aktif (tuntas), 31,43% (11 orang) yang tergolong aktif (tuntas), 42,85% (15 orang) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas) 22,85% (8 orang) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan 0% yang tergolong sangat kurang aktif. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 6,28. Sedangkan untuk hasil belajar yaitu : siswa yang tuntas 4 orang (11,43%) dan yang tidak tuntas 31 (88,57%), dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78.

Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Mengwi pada siswa kelas VII.1, permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran teknik dasar passing bola voli yaitu: (1) sarana kurang memadai seperti bola sangat terbatas sehingga siswa lama menunggu giliran melakukan gerakan passing bola voli, (2) tidak bersemangat dalam belajar karena kondisi lapangan sangat sempit sehingga siswa merasa tidak nyaman dalam melakukan gerakan, (3) banyak teman lain yang mengganggu konsentrasi dan bercanda pada saat melakukan gerakan, (4) tidak ada kerja sama dengan teman dalam melakukan gerakan passing atas bola voli, (5) teman egois dan teman

pintar tidak mau diajak berbagi, (6) proses pembelajaran kurang menarik dan selalu monoton sehingga siswa merasa cepat bosan dan jenuh, (7) gerakan sukar dilakukan, (8) kurangnya penguasaan teknik dasar passing atas bola voli.

“Permainan bola voli adalah suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa di andalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli tersebut” (Ahmadi, 2007). Permainan bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan permainan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18 x 9 m yang dipisahkan oleh sebuah net.

Dengan demikian dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Mengwi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK dimana guru sebagai peneliti. Jumlah siswa dalam penelitian ini yaitu 35 orang. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi / evaluasi penelitian dan refleksi. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan hari rabu 2 Pebruari dan 9 Pebruari 2019 untuk siklus I sedangkan untuk siklus II pada

hari rabu 16 Pebruari dan 23 Pebruari 2019. Pengumpulan data pada aktivitas belajar teknik dasar passing bola voli dinilai oleh 2 orang obsever dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar teknik dasar pasing bola voli, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 2 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas VII.1 SMP Negeri 3

Mengwi ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah hal ini terlihat secara klasikal masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yaitu 78. Berdasarkan dari aktivitas belajar pada siklus I dengan materi teknik dasar pasing atas bola voli, diperoleh data aktivitas belajar 1 orang (2,86%) mendapat nilai katagori sangat aktif, 29 orang (82,86%) mendapat nilai katagori aktif, 5 orang (14,28%) mendapat nilai cukup aktif, 0% mendapat nilai katagori kurang aktif, 0% mendapat nilai katagori sangat kurang aktif.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Teknik Pasing bola voli atas Siklus I

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Ketegori
1	$\bar{X} \geq 9$	1	2,86%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	29	82,86%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	5	14,28%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		35	100%	

Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 1 orang (2,86%), baik sebanyak 25 orang (71,43%), cukup baik sebanyak 9 orang

(25,71%), sedangkan untuk siswa kurang dan sangat kurang tidak ada (0%). Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 74,29%.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing bola voli atas Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	88-100	1	2,86%	Sangat Baik
2	78-87	25	71,43%	Baik
3	68-77	9	25,71%	Cukup
4	58-67	-	-	Kurang
5	0-57	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		35	100%	

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 9,02 dengan kategori sangat aktif. Adapun rincian aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada siswa

yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 18 orang (51,43%), aktif sebanyak 17 orang (48,57%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat tidak aktif tidak ada (0%).

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Pasing bola voli atas pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	18	51,43%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	17	48,57%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		35	100%	

Pada data hasil belajar siklus II didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 8 orang (22,86%), baik sebanyak 26 orang

(74,28%), cukup baik 1 orang (2,86%), kurang tidak ada (0%) dan sangat kurang tidak ada (0%). Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 97,14%.

Tabel 4. Kategori ketuntasan hasil belajar teknik dasar pasing bola voli atas siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	88-100	8	22,86%	Sangat Baik
2	78-87	26	74,28%	Baik
3	68-77	1	2,86%	Cukup
4	58-67	-	-	Kurang
5	0-57	-	-	Sangat Kurang
		35	100%	

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pasing atas bola voli pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Mengwi pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Belajar Observasi Awal ke Siklus I	Aktivitas Siklus I ke Siklus II
Observasi Awal	6,28	Cukup Aktif	1,28	1,46
Siklus I	7,56	Aktif		
Siklus II	9,02	Aktif		

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar pasing bola voli atas dapat disampaikan bahwa, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, peningkatan

aktivitas belajar dari observasi awal ke siklus I sebanyak 1,28, peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 1,46.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tahapan	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar	Kategori Siswa	Peningkatan Observasi Awal ke Siklus I	Aktivitas Belajar Siklus I ke Siklus II
Observasi Awal	59,98%	Kurang	14,31%	22,85%
Siklus I	78,87%	Baik		
Siklus II	97,14%	Sangat Baik		

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis data hasil teknik dasar passing atas bola voli dapat disampaikan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar dari observasi awal ke siklus I sebanyak 4 siswa (59,98%), peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 30 siswa (97,14%).

Dilihat dari hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar passing atas bola voli pada siklus I siswa yang aktif 29 orang dengan persentase 82,86% dan pada siklus II 35 orang siswa yang aktif dengan persentase 100%. Terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siklus I ke siklus II 1,46%.

Dari hasil refleksi siklus I ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, permasalahan yang dihadapi pada siklus I yaitu dari 6 indikator aktivitas belajar, yaitu : lisan pada indikator (b) siswa masih belum berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam diskusi. Audio pada indikator (b) siswa kurang menyimak penyajian bahan materi yang disajikan oleh teman saat diskusi kelompok. Metrik pada indikator (a) siswa belum maksimal melakukan gerakan berdasarkan konsep gerakan, (b)

siswa belum berani mencoba gerakan baru yang dapat menyempurnakan gerakan teknik dasar passing atas bola voli. Mental pada indikator (a) siswa masih pasif dan belum bisa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, (b) siswa belum mampu membuat keputusan sendiri dalam proses pembelajaran. Emosional pada indikator (b) siswa kurang sungguh-sungguh dalam melakukan gerakan teknik dasar passing bola voli.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu : lisan pada indikator, (b) peneliti memotivasi siswa untuk menyimak penjelasan tentang materi yang disajikan. Audio pada indikator (b) peneliti memotivasi siswa agar saling berdiskusi dan saling mendengarkan materi yang disampaikan oleh temannya. Metrik pada indikator (a) memotivasi agar siswa berani melakukan gerakan secara maksimal, (b) memberi petunjuk agar siswa dapat melakukan gerakan dengan baik. Mental pada indikator (a) membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, (b) membantu siswa membuat keputusan dalam proses pembelajaran. Emosional pada aspek, (b) membantu dan mendampingi siswa agar

bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan teknik dasar pasing atas bola voli.

Kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Maka dari itu pembelajaran harus berjalan secara efektif, karena pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna.

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar pasing atas bola voli, dimana pada siklus I siswa yang tuntas 25 orang (71,43%) dan pada siklus II siswa yang tuntas 34 orang (97,14%) 1 orang tidak tuntas (2,86%). Terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II 22,85%. Dilihat dari rata-rata klasikal hasil belajar pada siklus II yaitu 100% sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu 78% sesuai dengan KKM SMP Negeri 3 Mengwi.

Dilihat dari hasil belajar pada siklus I permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah: (a) pada kompetensi pengetahuan, masih kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran teknik dasar pasing atas bola voli hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh dari hasil tes tertulis, (b) pada kompetensi sikap, masih terlihat kurangnya rasa saling menghargai antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran, dan (c) pada kompetensi keterampilan, masih banyak siswa yang belum bisa melakukan gerakan teknik dasar pasing atas bola voli.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tindakan perbaikan yang dilakukan adalah: (a) peneliti menjelaskan kembali dan memberi tindakan langsung kepada siswa tentang teknik dasar pasing atas bola voli secara bertahap, (b) memberi arahan kepada siswa di setiap kelompoknya agar dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, karena dengan itu akan terciptanya suasana harmonis dan nyaman disaat menjalani pembelajaran, dan (c) memberi bimbingan kepada siswa yang masih salah melakukan gerakan teknik dasar pasing atas bola voli mulai dari fase persiapan, pelaksanaan hingga fase lanjutan sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih optimal.

Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI secara optimal dengan perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan, hambatan dan kendala yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya. Dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pasing atas bola voli merupakan bukti dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini, siswa mendapat kesempatan yang luas untuk melatih keterampilan dan juga memberi waktu yang luas untuk belajar gerak baik secara individu maupun secara kelompok, suasana belajar siswa selama kegiatan pembelajaran nampak bebas, ceria, bergairah, dan kondusif. Disamping itu siswa dapat berkolaborasi dengan teman kelompoknya. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan data analisis hasil uraian di atas, bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat dikarenakan, siswa lebih aktif dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dalam melakukan interaksi dengan teman sehingga pembelajaran lebih aktif dan tidak satu arah. Siswa lebih senang belajar bila siswa dapat berperan aktif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, seorang siswa mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya.

Timbulnya kerjasama antar siswa dengan siswa, tim atau teman didalam kelompoknya dapat menyelesaikan tugas gerak yang diberikan oleh guru. “Siswa mengembangkan sikap kerjasama dalam melakukan suatu proses pembelajaran” (Depdiknas 2006), “Mampu bekerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dalam memperlancar kerja kelompok” (Hamalik, 2008).

Siswa memiliki rasa tanggung jawab sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelompoknya. “Mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan” (Depdiknas 2006). Siswa mengamati apa yang dicontohkan oleh guru atau dari orang lain dalam suatu proses pembelajaran. “Mengamati merupakan tanggapan siswa terhadap beberapa objek” (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh guru. “Siswa percaya diri dalam melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru” (Depdiknas, 2006). Penelitian yang sudah dilaksanakan ini tidaklah selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan yang sudah direncanakan. Karena ada

kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah : (1) jumlah bola yang kurang sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif, (2) lapangan yang tidak ada dan menggunakan lapangan basket, dan (3) respon siswa untuk memahami materi lambat sehingga harus dijelaskan berulang-ulang.

Dari kendala-kendala yang dihadapi tersebut adapun yang dilakukan peneliti untuk memecahkannya sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar diantaranya adalah : (1) menggunakan bola yang sudah ada dan untuk kekurangan bola menggunakan bola pribadi dengan memodifikasi bola, (2) memodifikasi materi pelajaran dengan permainan tradisional, dengan ini siswa lebih bersemangat dan aktif bergerak sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan, dan (3) menjelaskan kembali secara berulang-ulang dan disertai dengan contoh materi yang belum dimengerti agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu : keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan 2 siklus, agar tidak mengganggu dari kurikulum sekolah yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (*Group Investigation*) GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing atas Bola Voli pada Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 3 Mengwi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan Aktivitas belajar teknik dasar passing atas bola voli meningkat melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (*Group Investigation*) GI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing atas bola voli pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Mengwi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar teknik dasar passing atas bola voli siklus I secara klasikal 7,56% dengan kategori cukup aktif dan mengalami peningkatan sebesar 1,46%. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar teknik dasar passing atas bola voli secara klasikal pada siklus II 9,02% dengan kategori aktif.

Hasil belajar teknik dasar passing atas bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (*Group Investigation*) GI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing atas bola voli pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Mengwi. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar teknik dasar passing atas bola voli pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar passing atas bola voli secara klasikal pada siklus I adalah 78,87% dan berada pada kategori Kurang Baik. Sedangkan persentase hasil belajar teknik dasar pasin atas bola voli secara klasikal pada siklus II adalah 97,14% dan berada pada kategori Sangat Baik. Hasil belajar teknik dasar passing atas bola voli mengalami peningkatan, dimana dari siklus I secara klasikal 62,8% meningkat 22,85% menjadi 97,14% pada siklus II yaitu dari kategori Kurang Baik menjadi kategori Sangat Baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. Diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi teknik dasar passing atas bola voli maupun pada pembelajaran yang lain. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam proses pembelajaran Penjasorkes sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing atas bola voli.

Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam proses pembelajaran Penjasorkes sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing atas bola voli.

Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran Penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar passing atas bola voli guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*. Jakarta:

Departemen Pendidikan
Nasional.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Syarifuddin, Aip. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.